

**Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan,
Kompetensi UMKM Dan Latar Belakang Pendidikan
Terhadap Kinerja UMKM**

Indah Kurniawati¹

Akuntansi FEB

Universitas Ahmad Dahlan

indahmila@gmail.com

Beni Suhendra Winarso²

Akuntansi FEB

Universitas Ahmad Dahlan

beni.winarso@act.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan penyusunan laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan kompetensi UMKM terhadap kinerja operasional UMKM. Populasi penelitian adalah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner yang disebarakan selama masa pandemic covid-19 secara purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Analisis statistik yang dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas residual data menggunakan *one sample kolmogorof Smirnof*, uji multikolinieritas, uji heterokedastis, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dan kompetensi UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sedangkan latar belakang pendidikan pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: laporan keuangan, kompetensi, pendidikan, kinerja, UMKM

ABSTRACT

The objectives this study to analyze the influence of the ability of financial report preparation, educational background, and competence of MSMEs on the operational performance of MSMEs. The study population was MSMEs in the Special Region of Yogyakarta with a sampling technique using a questionnaire distributed during the Covid-19 pandemic with the criteria for MSMEs that had been standing for at least three months. This research method uses multiple regression models. The statistical analysis conducted was validity test, reliability test, residual data normality test using one sample Kolmogorof Smirnof, multicollinearity test, heteroscedastic test, t test, and determination coefficient test. The test results show that the ability to compile financial reports and the competence of MSMEs has a positive effect on the performance of MSMEs, while the educational background of MSMEs does not have a positive effect on the performance of MSMEs.

Keywords: financial statement, competence, education, performance, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami perkembangan yang semakin pesat dengan ditandainya berbagai macam jenis produk inovatif yang muncul di beberapa daerah, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Selama lima tahun terakhir, pertumbuhan jumlah UMKM di DIY mengalami kenaikan setiap tahunnya. Banyaknya jumlah UMKM tersebut sangat baik untuk menopang perekonomian daerah terutama Yogyakarta. Berbagai macam pelatihan, pembinaan, pengucuran modal kerja, seminar seminar dalam rangka menumbuhkan kualitas UMKM telah dilakukan oleh beberapa lembaga yang terkait, seperti Women Will, United Women, DISPERINDAG, DEKRANAS, KADIN, IWAPI, PLUT dan lain-lain

Munculnya pertambahan jumlah UMKM sebenarnya disertai dengan timbulnya berbagai macam permasalahan di dalam pertumbuhan kinerja usaha UMKM tersebut. Salah satunya adalah kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Harahap, 2014) menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM relatif rendah tetapi kinerja usaha UMKM tergolong cukup baik. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM yang masih rendah ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan akuntansi, pelatihan, tingkat pendidikan UMKM, mayoritas UMKM yang berjenis kelamin perempuan yang berusia 31 -50 tahun serta adanya fenomena seperti pelaku UMKM yang sering merangkap tugas dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM kurang memperhatikan pengelolaan keuangan karena dampaknya tidak terlihat secara jelas atau tidak berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usahanya.

Selain kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM yang masih rendah, penelitian yang dilakukan oleh (Munizu, 2010) menambah referensi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM Hasil penelitiannya menunjukkan kesimpulan bahwa faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/ operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,792 atau 79,2%. Sementara faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,254 atau 25,4%.

Aspek yang mempengaruhi kinerja UMKM selain kemampuan membuat laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Karena kompetensi SDM UMKM ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana et al., 2010). Dalam rangka mengembangkan UMKM seharusnya perlu diperhatikan kompetensi SDM UMKM yang terlibat dalam menjalankan usaha UMKM sehingga UMKM bisa eksis dan dapat bersaing dalam kompetisi usaha secara nasional dan global.

Latar belakang pendidikan pemilik juga turut dalam menentukan kinerja suatu usaha. Semakin tinggi pendidikan pemilik usaha, wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sebuah usahapun semakin luas, sehingga hal itu akan memengaruhi kinerja usaha yang dijalankan. Latar belakang pendidikan dari pemilik UMKM merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan kinerja usaha UMKM tersebut. Penelitian (Hendrati & Muchson, 2010) menunjukkan hasil bahwa pendidikan terakhir pemilik UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan pada latarbelakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh kemampuan penyusunan laporan keuangan, pendidikan, dan kompetensi UMKM terhadap kinerja UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Mengacu pada (UU RI No. 20, 2008) salah satu kriteria usaha mikro adalah memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000, usaha kecil antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000, dan usaha menengah lebih dari Rp2.500.000.000. Jika dilihat dari besaran aset, maka kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha paling banyak Rp50.000.000, usaha kecil antar Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000, dan usaha menengah diatar Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.

Perkembangan UMKM yang sangat tinggi harus diiringi dengan kesiapan UMKM untuk terus bertahan dan bertumbuh menghadapi persaingan usaha secara nasional. Salah satu tolok ukur untuk melihat keberhasilan UMKM dalam memenangkan persaingan usaha adalah melalui pengukuran kinerja usaha UMKM. Semakin bagus kinerja usaha UMKM, maka UMKM tersebut semakin mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin tinggi. Kinerja UMKM merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah UMKM tersebut berkembang atau stagnan. Semakin tinggi atau semakin bagus kinerja UMKM maka UMKM tersebut semakin mampu bersaing dalam duina global dan otomatis akan bisa bertumbuh.

Banyaknya jumlah kuantitas UMKM tidak dibarengi dengan meningkatnya kualitas UMKM. Hal ini seperti yang disampaikan Susilo (2010) dalam (Dhamayantie & Fauzan, 2017), yang mengatakan bahwa daya saing global UMKM di 13 negara termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang UMKMnya berdaya saing rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Philipina.

Rendahnya daya saing UMKM di Indonesia, sangat bergantung pada kualitas kinerja UMKM tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan kinerja UMKM tersebut kurang memenuhi standar untuk dapat memiliki daya saing yang tinggi adalah kurangnya kualitas sumberdaya manusia, termasuk didalamnya adalah latar belakang pendidikan pelaku UMKM, kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM, dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah alat komunikasi usaha yang dapat menggambarkan kondisi kemajuan atau kemunduran suatu usaha, sebagai pengambil keputusan yang akurat, tepat waktu, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen secara mendasar termasuk pemahaman perolehan laba atau rugi yang diperoleh oleh sebuah UMKM sehingga untuk mencapai kinerja usaha yang berhasil maka sangat diperlukan pencatatan usaha dan pengelolaan keuangan. Masalah yang terjadi pada pelaku UMKM adalah pencatatan pembukuan dengan sangat sederhana, yang hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan jumlah uang yang keluar, jumlah barang yang masuk dan barang yang keluar, jumlah piutang atau utang yang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang sesungguhnya. Akibatnya hal ini menyulitkan pelaku usaha dalam mengukur dan membuktikan kinerja usahanya sudah baik atau tidak (Harahap, 2014).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan cerminan suatu entitas dalam melihat posisi keuangan meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas; kinerja keuangan perusahaan atau laba rugi usaha, dan ketersediaan kas. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak tersebut meliputi pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (kepentingan pajak,

investasi, dan penyaluran kredit oleh bank). Agar dapat memenuhi tujuan penggunaannya, laporan keuangan harus dibuat berkualitas sehingga dapat dipahami, relevan, andal, lengkap, dapat dibandingkan, dan disajikan tepat waktu (IAI, 2018).

Menurut FASB, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis dan ekonomi. FASB mendasarkan penyusunan tujuan pelaporan pada tiga aspek landasan pikiran, yaitu bahwa:

Tujuan pelaporan keuangan ditentukan oleh lingkungan ekonomik, hukum, polotis dan sosial tempat akuntansi diterapkan.

Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan informasi yang dapat disampaikan melalui mekanisme laporan keuangan.

Tujuan pelaporan memerlukan suatu fokus untuk menghindari terlalu umumnya informasi akibat terlalu banyaknya pihak pemakai yang ingin dipenuhi kebutuhan informasionalnya (Nurlaela, 2014).

Pelaku UMKM yang mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai standar akuntansi keuangan akan lebih bijak dalam menyalurkan dana yang dimiliki untuk memajukan usahanya tersebut dan menjadi data perhitungan dalam menentukan berapa modal yang harus dikeluarkan dan berapa keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga untuk mencapai kinerja usaha secara berhasil perlu dilakukan penyimpanan catatan transaksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit dari laporan keuangan. (Mulyani dan Whetyningtyas, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Whetyningtyas dan Mulyani (2016) pada pelaku UMKM bordir dan konveksi di desa Padurenan Kudus menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan pada UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahid, 2017) pada pelaku UMKM meubel di Tasikmalaya menunjukkan hasil bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil normatif dan empiris tersebut maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Kompetensi UMKM

Selain laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mempengaruhi keberhasilan UMKM. Semakin pelaku UMKM memiliki kompetensi untuk menjalankan usahanya maka kinerja UMKM pun akan semakin bagus. Hal ini tercermin dari penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana et al., 2010) terhadap beberapa UMKM di Surabaya untuk mengetahui pengaruh antara kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Surabaya.

Kompetensi menurut Baum et.al dalam (Dhamayantie & Fauzan, 2017) adalah karakter individual seperti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang untuk mencapai kinerja. Kompetensi terdiri atas kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum mencakup ketrampilan organisasi dan ketrampilan peluang, sedangkan kompetensi khusus mencakup ketrampilan industri dan ketrampilan teknis. Kompetensi khusus tersebut merupakan bentuk penting penguasaan keahlian yang memfasilitasi implementasi visi dan strategi wirausaha. Penelitian (Hadiyati, 2015) juga menghasilkan penemuan yang sama dalam penelitiannya

terhadap usaha kecil di sentra kerajinan di kota Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian (Rapih et al., 2015) juga menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja pada UMKM bidang garmen di kabupaten Klaten. Artinya semakin baik kompetensi SDM yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan berdampak pada meningkatnya kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan, termasuk di dalamnya kemampuan manajerial, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Kemajuan sektor UMKM di negara-negara maju tidak lepas dari kompetensi SDM yang baik pula. Pengembangan sektor SDM di Indonesia mutlak diperlukan karena unsur inilah yang merupakan kunci untuk memajukan sektor UMKM di tanah air. Dengan memiliki kompetensi SDM yang cukup, maka para pelaku usaha akan bisa terus berkembang dan berinovasi sehingga dunia usaha di Indonesia khususnya UMKM akan semakin berkembang, demikian pula penelitian yang dilakukan (Dhamayantie & Fauzan, 2017) terhadap UMKM di kabupaten Kubu Raya menunjukkan hasil bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil normatif dan empiris diatas, maka hipotesis kedua dapat dikembangkan sebagai berikut:

H2: Kompetensi UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal utama bagi pelaku UMKM yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia serta untuk mempengaruhi seseorang untuk menghasilkan produk yang berkualitas sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini berarti latar belakang pendidikan tinggidi dapat emmpenagruhi kelangsungan perkembangan dan kemajuan usaha dengan menciptakan kreasi-kreasi baru dan inovatif (Whetyningtyas, Aprilia; Mulyani, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendrati & Muchson, 2010), menyatakan bahwa terdapat pengaruh latar pendidikan formal yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UKM di Sentra Tenun Ikat kelurahan Bandar kidul kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Whetyningtyas, Aprilia; Mulyani, 2016) terhadap 180 UMKM pengrajin bordir dan konveksi di desa Padurenan Kota Kudus menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi mampu mengarahkan dan membina tenaga kerja mereka agar dapat mengelola kegiatan operasional dengan tingkat efisiensi tinggi sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan berdampak pada peningkatan kinerja operasionalnya.

Berdasarkan hasil pembahasan normatif dan empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Latar belakang pendidikan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah para UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel dengan kriteria pelaku UMKM dengan berbagai macam jenis industri minimal sudah berjalan selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada pelaku UMKM. Penilaian kuesioner menggunakan skala likert 1-5.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari 1) uji validitas, 2) uji reliabilitas, 3) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda sehingga dilakukan uji-t dan uji-F serta uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dan nilai r hitung dengan $(df) = n - 2$, yaitu n adalah jumlah sampel. Sehingga $(df) = 36 - 2 = 34$. Nilai r table (one tail) sebesar sebesar 0,2785.

a. Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan (X1)

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan (X1)

Butir	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pertanyaan no 1	0,2785	0,783	Valid
Pertanyaan no 2	0,2785	0,836	Valid
Pertanyaan no 3	0,2785	0,832	Valid
Pertanyaan no 4	0,2785	0,914	Valid
Pertanyaan no 5	0,2785	0,894	Valid
Pertanyaan no 6	0,2785	0,937	Valid
Pertanyaan no 7	0,2785	0,933	Valid
Pertanyaan no 8	0,2785	0,909	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga, 8 pertanyaan yang dibuat untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan valid dan dapat digunakan.

b. Variabel Kompetensi UMKM (X2)

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi UMKM(X2)

Butir	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pertanyaan no 1	0,2785	0,639	Valid
Pertanyaan no 2	0,2785	0,784	Valid
Pertanyaan no 3	0,2785	0,761	Valid
Pertanyaan no 4	0,2785	0,669	Valid
Pertanyaan no 5	0,2785	0,848	Valid
Pertanyaan no 6	0,2785	0,818	Valid
Pertanyaan no 7	0,2785	0,837	Valid
Pertanyaan no 8	0,2785	0,848	Valid

Pertanyaan no 9	0,2785	0,735	Valid
-----------------	--------	-------	-------

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga, 9 pertanyaan yang dibuat untuk variabel kompetensi UMKM valid dan dapat digunakan.

c. Variabel Kinerja UMKM (Y)

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel kinerja UMKM (Y)

Butir	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pertanyaan no 1	0,2785	0,811	Valid
Pertanyaan no 2	0,2785	0,762	Valid
Pertanyaan no 3	0,2785	0,863	Valid
Pertanyaan no 4	0,2785	0,647	Valid
Pertanyaan no 5	0,2785	0,878	Valid
Pertanyaan no 6	0,2785	0,871	Valid
Pertanyaan no 7	0,2785	0,609	Valid
Pertanyaan no 8	0,2785	0,738	Valid
Pertanyaan no 9	0,2785	0,654	Valid
Pertanyaan no 10	0,2785	0,727	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga, 10 pertanyaan yang dibuat untuk variabel kinerja UMKM valid dan dapat digunakan.

1.3.2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach alpha*. Apabila nilai *Cronbach alpha* > 0.70 maka instrument dinyatakan reliabel .

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Minimum	Cronbach alpha (α)	Keterangan
Kemampuan menyusun LK (X1)	0,70	0,958	Reliabel
Kompetensi UMKM (X2)	0,70	0,912	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,70	0,917	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 seluruh pertanyaan pada kuesioner penelitian layak digunakan sebagai kuesioner untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Residual	Alpha
N	36	
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	0,05

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari alpha (0,200>0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa residual data pada pengujian ini adalah normal.

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dengan membandingkan nilai tolerance dan nilai VIF. Berikut adalah hasil uji Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleranc e	VIF	Keterangan
LK Kemampuan menyusun	0,602	1,661	tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi UMKM	0,763	1,310	tidak terjadi multikolinieritas
Latar pendidikan pelaku UMKM	0,763	1,310	tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 6 variabel independen yaitu kemampuan menyusun laporan keuangan, kompetensi UMKM, dan latar belakang pendidikan pelaku UMKM memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10 sehingga pada variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastis pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi	Alpha
Residual	0,904	0,05

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikasi lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,904 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regersi berganda pada penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Signifikasi	Koef.	Keputusan
Kemampuan menyusun LK	0,001	0,335	H1 terdukung
Kompetensi UMKM	0,000	0,787	H2 terdukung
Latar belakang pendidikan pelaku UMKM	0,051	-0,930	H3 tidak terdukung
Variabel Dependen	= Kinerja UMKM		
Konstanta	= 3,912		
Adjusted R Square	= 0,783		
F sign	= 0,000		

Berdasarkan hasil uji tabel 8 dapat dirumuskan dengan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun LK, kompetensi UMKM dan latar belakang pendidikan UMKM terhadap kinerja UMKM, sebagai berikut:

$$Y = 3,912 + 0,335 X_1 + 0,787 X_2$$

1.1.1 Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 8 diatas menunjukkan Adj *R-square* (koefisien determinasi) sebesar 0,783 maka 78,3% kinerja UMKM mampu dijelaskan oleh variabel kemampuan menyusun laporan keuangan dan kompetensi UMKM . Sedangkan sisanya 21,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.1.2 Uji Signifikan Simultan (F)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 8 diatas menunjukkan nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1.1.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 8 diatas menunjukkan statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0005 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 terdukung, sehingga hipotesis mengenai kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima. Hal ini membuktikan bahwa UMKM semakin memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kinerja UMKM. Sebaliknya semakin rendah kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan maka kinerja UMKM semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan merupakan salah satu faktor penentu kinerja UMKM. Hal ini karena UMKM semakin memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar, maka UMKM akan memiliki kemampuan dalam menyusun strategi bisnisnya dengan terlebih dahulu menganalisis hasil laporan keuangan yang di hasilkan dalam usahanya. Sehingga jika UMKM mampu menyusun, memahami dan menganalisis laporan keuangan, maka hal tersebut sangat memberikan dampak positif terhadap usahanya karena mampu membaca dan memprediksi peningkatan kinerja usahanya dengan menyusun strategi bisnisnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahid (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Whetyningtya s dan Mulayani (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

b. Hipotesis kedua

Variabel Kompetensi UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 terdukung, sehingga hipotesis mengenai kompetensi UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima. Hal ini membuktikan bahwa jika UMKM memiliki pengetahuan , wawasan , ilmu tentang pengembangan UMKM, bisa memahami keunikan produk yang dihasilkan, memiliki kemampuan mengenai pelayanan terhadap konsumen, mampu berkerjasama dengan karyawan, bisa memberikan ide-ide pengembangan inovatif dan kreatifitas yang dituangkan dalam usahanya maka UMKM tersebut akan memiliki kinerja yang lebih bagus dan akan semakin berkembang bisnisnya.

Sebaliknya semakin rendah kompetensi UMKM maka kinerja UMKM semakin rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ardiana dan Subaedy (2010) serta penelitian yang dilakukan oleh Hadyati (2014) dan Rapih (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi UMKM dalam hal kemampuan berbisnis berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

c. Hipotesis ketiga

Variabel latar belakang pendidikan pelaku UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00265 lebih kecil dari α 0,05. Akan tetapi menunjukkan koefien yang negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwa H3 tidak terdukung, sehingga hipotesis mengenai latar belakang pendidikan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM ditolak. Hal ini membuktikan bahwa latar belakang pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM. Latar belakang pelaku UMKM yang tinggi tidak mendukung peningkatan kinerja pelaku UMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dini dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

SIMPULAN

Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal Ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh kemampuan menyusun laporan keuangan. Kemampuan ini penting dikarenakan dengan memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan maka pelaku usaha akan dapat membuat laporan keuangan secara valid dan kredibel sehingga dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, evaluasi, dan perencanaan dimasa yang akan datang. Berbekal pada kemampuan tersebut maka kinerja UMKM dapat terus ditingkatkan sehingga menghasilkan UMKM yang semakin maju dan berkembang.

Kompetensi UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kompetensi merupakan modal dasar para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Dengan kompetensi yang mumpuni maka UMKM akan berkembang semakin baik. Banyak usaha yang berjalan sudah cukup lama, namun tidak mengalami perkembangan yang signifikan, adapula usaha yang sudah sangat maju dan kemudian diberikan kepada ahli warisnya namun justru mengalami penurunan bahkan kerugian, hal ini karena pengelola tidak memiliki kecakapan (kompetensi) yang baik. Sebaliknya, tidak sedikit usaha yang belum lama berdiri namun mengalami perkembangan yang sangat pesat, atau usaha yang sudah lama lalu diberikan kepada ahli warisnya dan mengalami perkembangan yang lebih baik lagi, hal ini dikarenakan kompetensi yang dimiliki pengelola (pemilik) UMKM.

Latar belakang pendidikan pelaku UMKM menunjukkan hasil tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Latar belakang pendidikan tidak menjamin kinerja UMKM, banyak faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Kecerdasan akademik dan pengalaman di bangku sekolah bukanlah hal utama dalam pengembangan usaha, kompetensi yang diperoleh dari pengalaman lapangan serta mentoring dari coach yang berpengalaman bisa jadi lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Subaedi. (2010). *Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). *Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Ukm*. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>
- Dini, E. S., & Sari, M. K. (2013). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Account Officer (AO) Kredit Komersial Bank BRI Sumatera Barat*. *Journal Economica*, 2(2302–1590), 59–66.
- Hadiyati, E. (2015). *Karakteristik Kewirausahaan Dan Perusahaan Serta Kompetensi Kewirausahaan Sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm)*. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no2.117-124>
- Harahap, Y. R. (2014). *Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM*. *Journal of Accounting and Business Research*, 14(1), 66–76.
- Hendrati, I. M., & Muchson, M. (2010). *Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Jiwa Kewirausahaan terkait Kinerja Keuangan UKM*. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 27–36. <https://www.neliti.com/publications/29674/latar-belakang-pendidikan-pelatihan-dan-jiwa-kewirausahaan-terkait-kinerja-keuan>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Munizu, M. (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Nurlaela, S. (2014). *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo*. *Paradigma*, 12(02), 50–59.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). *Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial, dan Modal Finansial terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten*. *Jurnal FKIP UNS*, 1(No 2), 1–21.

UU RI No. 20. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah*. In UU No. 20 Tahun 2008 (Issue 1, pp. 1–31).

Wahid, N. N. (2017). *Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja ukm di kota tasikmalaya*. Riset Akutansi Dan Bisnis, 12(1), 53–68.

Whetyningtyas, Aprilia; Mulyani, S. (2016). *Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan (Studi Empiris di Klaster Bordir dan Konveksi Desa Padurenan , Kecamatan Fakultas Ekonomi , Universitas Muria Kudus*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 13(No 2), 146–156.